
Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak

¹Ismawati K. Karim

Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: ismawatikarim_s1pgpaud2018mahasiswa@ung.ac.id

²Yenti Juniarti

Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: yenti@ung.ac.id

orcid ID: 0000-0001-8477-190X

³Irvin Novita Arifin

Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: irvinnovitaarifin@ung.ac.id

orcid ID: 0000-0001-8477-190X

Article received: 30 Agustus 2022

Review process: 30 September 2022

Article accepted: 1 Oktober 2022

Article published: 15 November 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian bahwa deskripsi kemampuan berbicara anak di TK ini yaitu dapat berkembang dengan optimal, terlihat dari indikator pertama gambaran kemampuan berbicara terdapat 6 dari 15 anak yang kemampuan berbicaranya masih minim, dikarenakan kurangnya stimulasi dari orangtua dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sebaliknya banyak anak yang kemampuan berbicaranya sudah baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata yang dimiliki anak. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran karena guru merupakan kunci utama keberhasilan siswa. Terdapat 4 strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara yaitu, bermain peran, bercakap-cakap, bernyanyi, bercerita dan bermain show and tell. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam bercerita adalah kecerdasan dan lingkungan

Kata kunci: Strategi, Kemampuan Berbicara, Anak

Abstract

This study aims to find out the teacher's strategy in improving children's speaking skills. This study used descriptive qualitative method. Data collection is done by observation, documentation and interviews. The results of the study show that the description of children's speaking skills in kindergarten can develop optimally. It can be seen from the first indicator of speaking ability that there are 6 out of 15 children whose speaking skills are still minimal, due to lack of stimulation

Deskripsi Kemampuan Berbicara Anak, Ismawati, Yenti, Irvin

from parents in improving children's speaking abilities. Against many children whose speaking skills are already good. This is also influenced by the vocabulary mastery of the child. Teachers must have the ability to develop learning strategies because teachers are the main key to student success. There are 4 strategies used by the teacher in improving speaking skills, namely, playing roles, conversing, singing, telling stories and playing show and tell. The factors that influence children's ability to tell stories are intelligence and environment

Keywords: Strategy, Speaking Ability, Children.

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 di sebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan an perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Dikdesmen 2010 (Saribu & Hidayah, 2019:6).

Pada hakikatnya pendidikan itu diberikan sejak usia dini untuk dapat mengembangkan perkembangan anak. Perkembangan anak adalah kemampuan anak dalam mengenal diri dan lingkungan sekitarnya sekaligus peningkatan kesadaran seiring dengan pertumbuhan fisik yang telah dilalui oleh anak. Anak usia dini mempunyai berbagai macam kemampuan untuk berkembang, diantaranya adalah perkembangan bahasa.

Bahasa menurut Santrock (Yunita 2014:2) adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat agar dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada aspek pengembangan berbicara.

Kemampuan komunikasi adalah kapabilitas seseorang dalam proses menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima melalui media bahasa. Kemampuan komunikasi akan berkembang jika orang tersebut berlatih atau belajar. Semakin sering seseorang berlatih komunikasih dengan orang lain maka kemampuan komunikasi orang tersebut akan berkembang. (Ardini 2018:242).

Haryadi dan Zamzani 2000 (Aprinawati 2017) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat di pahami

orang lain. Selanjutnya Slamet dan Amir mengemukakan pengertian berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan, yang telah disusun dan dikembangkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan penyimak agar nantinya apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh penyimak.

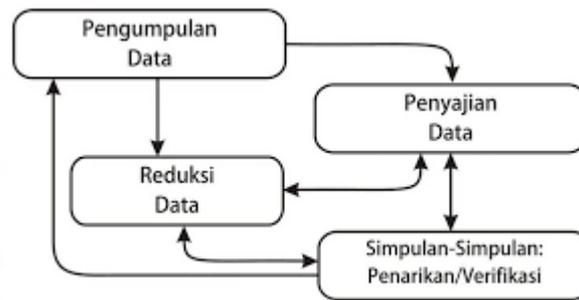
Secara umum anak usia 4-5 tahun masih memiliki kendala dalam menjawab pertanyaan secara langsung serta menceritakan pengalaman yang di miliki anak secara sederhana, oleh karena itu seorang guru memerlukan strategi agar membantu anak dalam mengembangkan kosa kata untuk mengungkapkan perasaan, pikiran atau pengalaman. Strategi pembelajaran sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh pendidik sebagai orang terdekat di luar lingkungan keluarga memerlukan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Vygotsky 1978 (Ratnasari & Zubaidah 2019:268) yang mengemukakan bahwa sebelum menguasai tingkah lakunya sendiri, anak mulai menguasai lingkungannya dengan bantuan kemampuan bicara. Menurut Yaumi (Nuraeni 2014:144) strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Perkembangan berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk anak kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai anak usia dini. Kemampuan ini di perlukan sebagai bentuk dasar bagi anak untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang dewasa dari segi umurnya. Anak usia dini, khususnya anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat negatif, tanya, dan perintah (Hurlock, 1980).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam metode kualitatif berpandangan bahwa, realitas dipandang sesuatu holistik, kompleks,

dinamis, penuh makna, dan pola pikir induktif. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2019:24).



Gambar 1. Alur Penelitian Kulaitatif

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi atau pengamatan terhadap kemampuan berbicara anak dan proses pembelajaran di kelompok A TK Negeri Pembina. Wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara. selain itu pula teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif peran peneliti sangat di perlukan, agar dapat memperoleh informasi secara langsung. Sadar 1996 (Sandu & Sodik 2015) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Maret 2022 sampai dengan 05 April 2022. Agar memperoleh data terkait kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Hal ini di lakukan agar peneliti dapat mengamati dan menilai secara langsung tingkat pencapaian kemampuan berbicara anak selama berada di lingkungan TK.

Peneliti mengamati tentang kemampuan berbicara anak terkait indikator gambaran kemampuan berbicara dengan deskriptor mengungkapkan gagasan, pikiran dan

Deskripsi Kemampuan Berbicara Anak, Ismawati, Yenti, Irvin

membentuk kalimat dimana sebagian anak mampu mengungkapkan gagasan dan pikiran mereka namun sebagian anak tidak menjawab pertanyaan dari guru terkait gambar yang diwarnai, da beberapa anak yang tidak sama sekali menjawab namun ada beberapa anak yang antusias dalam menceritakan gambar mereka dengan mengeluarkan kata-kata sehingga dapat membentuk kalimat pendek yang akan menjadi kalimat panjang.

Dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompk A TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo guru menggunakan 4 strategi yaitu bermain peran, bernyanyi, bercerita, dan bermain show and tell. Masih ada beberapa anak yang dijaga orangtuanya di dalam kelas, sebagian anak masih ada yang bergantung pada orangtunaya, terkadang anak tidak merespon ketika guru memberikan pertanyaan, selain itu ada juga anak yang masih malu-malu ketika guru mengajak berbicara didepan kelas. Hal ini di pengaruhi oleh kemampuan berbicara anak masih kurang, berbendaharaan kata yang dimiliki anak masih rendah, sehingga anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Anak yang memiliki kecerdasan baik, biasanya memiliki kemampuan berbicara yang baik juga. Oleh karena itu kecerdasan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Peran orangtua yang paling penting dalam menstimulus kemampuan berbicara anak karena orangtua yang lebih dekat dengan anak saat dirumah. Lingkungan tempat tinggal anak sangat mempengaruhi kemampuan berbicara karena dengan siapa anak bersosial dan berkomunikasi.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui hasil awal kemampuan berbicara anak pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo peneliti melakukan observasi dan wawancara. Dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak diperlukan metode yang benar dan tepat, anak usia dini membutuhkan contoh dan arahan dari orang dewasa untuk tumbuh kembangnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo terkait indikator gambaran kemampuan berbicara anak pada aspek mengeluarkan gagasan dan pikiran serta membentuk kalimat Pada indikator ini sebagian dari keseluruhan anak di kelompok A ada beberapa anak yang masih kurang dalam menyampaikan gagasan dan piikiran, dalam membentuk kalimat anakmasih terbata-bata, karena di pengaruhi oleh kemampuan anak dalam menguasai kosa kata, hal ini di sebabkan dari orangtua yang kurang dalam

Deskripsi Kemampuan Berbicara Anak, Ismawati, Yenti, Irvin

memberikan stimulus di rumah. Sehingga ketika di sekolah anak juga mengalami masalah yakni tidak memberikan jawaban saat guru bertanya karena anak yang masih tertutup dan anak yang mampu dalam mengeluarkan gagasan dan pikirannya serta membentuk kalimat yang baik mendapatkan stimulus yang baik dari orangtuanya ketika dirumah.

Usia dini merupakan usia yang rentan akan sesuatu, pada usia ini anak sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang dewasa baik guru maupun orangtua. Anak mempelajari kata dengan berbagai cara, yaitu meniru, menyimak dan mengapresiasi, dalam mengeluarkan gagasan dan pikiran secara lisan seorang anak harus memerlukan kosa kata yang baik hal ini sejalan dengan pendapat Dhieni (Setiawati & Ulfa) perkembangan bicara pada anak berawal dari anak mengumam maupun membeo. Dalam berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri, berbicara bukanlah sekedar mengucapkan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengapresiasi, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan.

Gambaran kemampuan berbicara anak di TK Negeri pembina kecamatan kota tengah kota gorontalo sudah optimal terdapat 6 dari 15 anak yang kemampuan berbicaranya masih minim, dikarenakan kurangnya stimulasi dari orangtua dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sebaliknya banyak anak yang kemampuan berbicaranya sudah baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata yang dimiliki anak. Orangtua yang memberi dorongan pada anak dengan sering mengajak anak berbicara akan membuat anak lebih cepat dalam perkembangan bicarannya (Agustiani dan Ramadhani 2020:11-12).

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara harus menarik. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar pada umumnya. seperti pendapat Jansen 2010 untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat Suyanto 2013 (Kaya 2020:3). perkembangan kemampuan berbicara sangatlah penting, seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. sebagai seorang pendidik dalam menyikapi hal tersebut haruslah bertindak secara bijaksana dalam mengambil keputusan dan tindakan, dan yang tidak kalah penting guru harus berusaha semaksimal mungkin tentang bagaimana membentuk kepribadian siswa agar menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga dapat terbentuknya kepribadian anak yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat

belajar secara efektif dan efisien, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, Roestiyah (Mokodompit dkk 2020:44).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap anak harus memiliki motivasi belajar yang besar sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengasah motivasi belajar anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan media-media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran oleh guru dalam mengembangkan keterampilan, ilmu pengetahuan guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar dan dapat memotivasi anak untuk belajar. Arifin (Dabis dkk 2022:48).

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak kelompok A adalah kecerdasan dan lingkungan. Kecerdasan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara karena kemampuan berbicara dapat diukur melalui intelegensi yang dimiliki. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang baik, biasanya memiliki kemampuan berbicara yang baik pula. Bicara merupakan alat bantu dalam belajar, maka jika seseorang yang kurang dalam kemampuan berbicara maka akan mempengaruhi belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang mengatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul ketimbang anak yang tingkat kecerdasannya rendah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan yang baik tidak akan mengalami hambatan dalam berbicara. Lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara anak karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak dan anak lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga. Orangtua yang memberi dorongan pada anak dengan sering mengajak anak berbicara akan membuat anak lebih cepat dalam perkembangan bicarannya. Orangtua yang memiliki anak lebih banyak akan lebih sulit untuk membantu perkembangan bicara anak, lain halnya dengan orangtua yang memiliki anak sedikit.

Berdasarkan teori Behavioristik atau teori perilaku dari Skinner (Bahri 2918:50), menyatakan bahwa lingkungan memberi pengaruh utama bagi perkembangan bahasa anak. Oleh karenanya orangtua dan pendidik perlu aktif mengajak anak berbicara dan memberi contoh penggunaan bahasa yang baik. Teori perilaku juga percaya bahwa agar anak berhasil dibutuhkan penguatan. Bentuk penguatan khususnya adalah pujian atau barang-barang sederhana. anak perlu diberi contoh

ucapan agar anak dapat meniru ucapan tersebut. Atas keberhasilan anak mengulangi contoh yang diberikan, perlu diberi penguatan dan imbalan yang segera diberikan seperti bagus, pintar, diberi permen atau yang lainnya yang setimpal. Dalam teori ini orangtua memiliki peran utama dalam menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini, seperti selalu mengajak anak berbicaradan bercakap-cakap agar pencapaian kemampuan berbahasa anak maksimal.

Menurut Nugraha (Harun & Juniarti 2019:49) lingkungan siswal individu dibentuk dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan media pertama yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang khususnya anak-anak, dimana dalam lingkungan keluarga anak diberikan berbagai pendidikan agar menjadi mandiri untuk mengembangkan kemampuan mental, sosial, emosional maupun fisik yang ia miliki, sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan juga produktif. Setelah itu, anak mulai memasuki fase sosialisasi yang sebenarnya yaitu di sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa deskripsi kemampuan berbicara anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo pada anak kelompok A yaitu dapat berkembang dengan optimal gambaran kemampuan berbicara anak di TK Negeri pembina terdapat 6 dari 15 anak yang kemampuan berbicaranya masih minim, dikarenakan kurangnya stimulasi dari orangtua dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sebaliknya banyak anak yang kemampuan berbicaranya sudah baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata yang dimiliki anak.

Guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran karena guru merupakan kunci utama keberhasilan siswa. Terdapat 5 strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara yaitu, bermain peran, bercakap-cakap, bernyanyi, bercerita dan bermain *show and tell*. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam bercerita adalah kecerdasan dan lingkungan.

Kemampuan berbicara pada anak baik di rumah maupun di sekolah harus di ajarkan dengan baik sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir anak. Berdasarkan hasil penelitian dari 15 anak terdapat sebagian anak yang masih belum berkembang dalam kemampuan berbicara hal ini dikarenakan kurangnya stimulus yang dilakukan orangtua di rumah. Oleh karena itu orangtua harus selalu memberikan support dengan memberikan komunikasi yang baik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, R & Ramadhani, F. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time*. PERNIK Jurnal PAUD, Vol. 3, No, 1
- Aprinawati, Iis. 2017. *Menggunakan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 1(1).
- Ardini, P P. 2018. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng*. PEDAGOGIKA Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol, 9. No 2.
- Bahri, Husnul. 2018. *Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini*. NUANSA Vol XI No 1.
- Dabis, Y, Arifin, I N & Djuko, U R. 2022. *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B*. Student Journal Of Early Childhood Education. Vol, 2. No, 1.
- Harun, F & Juniarti Y. 2019. *Perkembangan Sisoal Emosional Anak Yang Mengalami Hambatan Dalam Berinteraksi*. JAMBURA Early Childhood Education Journal. Vol 1 No 2.
- Kaya, K N. 2020. *Pengembangan Bicara Anak Melalui Media Visual*. JAMBURA Early Childhood Education Journal. Vol. 2, No. 2.
- Mokodompit, S S, Sutisna, I & Hardiyanti, E W. 2022. *Pembelajaran Guru Di Dalam Kelas*. JAMBURA Early Childhood Education Journal. Vol 2 No 1.
- Nuraeni, 2014. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. PRISMA SAINS Vol 2 No 2.
- Ratnasari, M E & Zubaidah, E. 2019. *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Vol.9, No.3.
- Saribu, Ayunita & Hidayah, A Nur. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO Vol 2, No 1.
- Setiawati, E & Ulfa, A. 2018. *Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flanel Boards*. Cakrawala Dini: Vol. 9, No. 2.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali M. 2015 *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.